

**JUDUL : THE INFLUENCE OF ATTITUDE AND  
CONTEXTUAL FACTOR TO THE ABILITY OF  
ENTREPRENEURSHIP IN SCHOOL OF ECONOMICS  
DHARMA PUTRA PEKANBARU**

**PEMBIMBING : 1. RADEN LESTARI GANARSIH, SE.,MM  
2. RENDRA WASNURY, SE.,MIB**

**Adry Nur Perdana**

Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Universitas Riau Km.12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru  
E-mail : idannp@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*This research was done in School of Economics Dharma Putra on the Imam Bonjol street No. 75, Pekanbaru. This study aims to determine how to influence attitudes and contextual factor variables simultaneously and partially on the ability of Entrepreneurship School of Economics Student Dharma Putra Pekanbaru..*

*The population in this research were student School of Economics Dharma Putra, majoring in Accounting and Management, with a total sample of 74 students. The method of analysis used in this study was descriptive quantitative method of multiple regression using SPSS version 17.00.*

*The results shows simultaneous regression test (F test) that the independent variables studied Attitude and Contextual Factor were positive and significant impact on the dependent variable (Ability of Entrepreneurship). The magnitude of the effect that the (R<sup>2</sup>) by two variables together 70.5% of the dependent variable, while the remaining 29.5% is influenced by other variables not examined in this research. The results of the testing that has been done, the partial regression test (t test) showed that each of the independent variables studied was attitude has a positive and significant effect on the dependent variable (Ability of Entrepreneurship), whereas the contextual factor variables have a significant effect on the dependent variable (Ability of Entrepreneurship).*

**Keywords:** *Attitude, Contextual Factor, Ability of Entrepreneurship.*

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang diberikan bakat dan keterampilan serta akal pikiran pada dirinya, hendaknya dapat dimanfaatkan sebagai motor penggerak untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Karena dewasa ini kita dapat melihat bahwa sebuah kreatifitas sering kali dapat menentukan kesejahteraan manusia tersebut. Apalagi persaingan yang dihadapi saat ini sangat berat.

Adapun salah satu masalah yang dihadapi Indonesia saat ini ialah terbatasnya kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi. Banyak orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Fenomena seperti ini dapat disebabkan kualitas output pendidikan formal yang rendah, juga kemampuan kreatifitas dan motivasinya masih rendah sehingga lulusan pendidikan formal (perguruan tinggi) hanya menggantungkan pada perusahaan/ industri untuk merekrutnya. Selain itu persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak.

Di Indonesia, angka pengangguran terbanyak justru berasal dari kelompok terdidik. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah pengangguran sampai Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang, sedangkan 5,91 persen dari keseluruhan pengangguran ialah orang-orang yang telah menamatkan perguruan tinggi dan

6,21 persen nya ialah orang-orang yang telah menamatkan pendidikan Diploma I/II/III.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan salah satu langkah tepat bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Karena kemajuan dan kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini, 2002). Wirausahawan-wirausahawan juga bermanfaat untuk menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia. Karena dengan banyaknya wirausahawan, maka kesempatan kerja juga semakin banyak pula. Tetapi sangat disayangkan, jumlah wirausahawan (*entrepreneur*) di Indonesia masih sedikit dan kualitasnya belum memadai untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia.

Negara Indonesia masih memiliki 1,56% wirausaha dari total keseluruhan jumlah penduduk. Padahal secara konsensus, sebuah negara agar bisa maju idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5 % dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa. Lebih lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa yang adalah calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkembangkan kemampuan mereka untuk berwirausaha (*interpreneurial ability*).

Salah satu perguruan tinggi swasta yang berpotensi untuk memunculkan wirausaha-wirausaha ialah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra di Pekanbaru.

Kemampuan dalam berwirausaha tentunya menjadi modal bagi para calon wirausahawan. Kemampuan dapat berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam menjalani usahanya. Menurut Robin (2000) dalam Amir (2008:66) kemampuan terdiri dari dua faktor yaitu (1) kemampuan intelektual (*intellectual ability*), (2) kemampuan fisik (*physically ability*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk berwirausaha ialah sikap. Sikap memiliki pengaruh terhadap keyakinan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dalam hal ini adalah berwirausaha. Menurut Assael (2001) sikap didefinisikan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sedangkan menurut Mowen dan Minor (2002) sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan. Berdasarkan dua definisi di atas sikap dapat disimpulkan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk memberi respon atau menerima rangsangan terhadap obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka belum memiliki kemampuan yang memadai terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil,

kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya.

Beberapa studi menyoroiti pengaruh sikap (*attitude*) individual terhadap niat kewirausahaan, menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model *Theory of Planned Behavior* dari Fischebein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hasil survey memperlihatkan sejumlah unsur dari variabel sikap. Unsur- unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup otonomi/ otoritas (*autonomy/authority*), peluang ekonomi (*economic opportunity* & tantangan (*challenge*), pencapaian diri (*self realization*) & partisipasi (*participation*), dan kepercayaan diri (*perceived confidence*), keamanan (*security*) & beban kerja (*workload*), menghindar dari tanggung jawab (*avoid responsibility*), dan lingkungan sosial (*social environment*) & karir (*career*).

Berdasarkan hasil survey yang memperlihatkan sejumlah unsur variabel sikap di atas, ke tujuh unsur tersebut terbukti berpengaruh secara positif terhadap tingkat kemampuan berwirausaha mahasiswa. Dari ketujuh elemen sikap tersebut, peluang ekonomi (*economic opportunity*) & tantangan (*challenge*), dan pencapaian diri (*self realization*) & partisipasi (*participation*) merupakan dua elemen yang memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap tingkat kemampuan berwirausaha mahasiswa.

Selain sikap, kemampuan berwirausaha juga ditentukan oleh faktor kontekstual. Pada umumnya faktor kontekstual dapat membentuk pola pikir dan perilaku pada mahasiswa menjadi

seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Beberapa faktor kontekstual yang cukup berpengaruh adalah dukungan pihak akademik (*academic support*), dukungan sosial (*sosial support*), dan dukungan lingkungan usaha (*environmental support*).

Hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa dukungan lingkungan usaha (*environmental support*) merupakan elemen yang paling dominan. Hal ini ditunjukkan dengan sulitnya seseorang memulai usaha dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan usaha tersebut. Dan elemen yang berpengaruh berikutnya ialah dukungan sosial (*social support*), dimana keluarga dekat banyak yang mendukung keputusan seseorang (mahasiswa) apabila memilih untuk berwirausaha setelah lulus sarjana. Sedangkan tinjauan terhadap dukungan akademik masih dianggap kurang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana sikap dan faktor kontekstual dapat memengaruhi atau menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan pertimbangan tersebut maka penulis memutuskan untuk memberi judul penelitian ini menjadi: **“Pengaruh Sikap dan Faktor kontekstual Terhadap Kemampuan Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dharma Putra Pekanbaru”**.

## TELAAH PUSTAKA

### Kewirausahaan

Wirausaha dinyatakan oleh Joseph Schumpeter adalah *Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials*. (Bygrave, 1994: 1). Jadi menurut Joseph Schumpeter, *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, orang tersebut melakukan kegiatan melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Di dalam buku *The Portable MBA in Entrepreneurship* diberikan definisi Joseph Schumpeter tadi. Secara lengkap nya definisinya adalah *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue* (Bygrave, 1994:2 ).

Soehardi Sigit (1980: 1), menyatakan bahwa kata *Entrepreneur* secara tertulis digunakan pertama kali oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya “Kamus Dagang”. Menerut Savary, yang dimaksud dengan *Entrepreneur* ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan di jual kemudian.

Sedangkan di nyatakan oleh *Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio* bahwa kewirausaha sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut

bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian. Menurut (Achamd Sanusi, 1974) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

Salah satu kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat beberapa para ahli tentang definisi wirausaha adalah sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang- peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahan dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif.

### **Kemampuan Berwirausaha**

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai- nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997:14-15), kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi:

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/ usaha.

Dalam merumuskan tujuan hidup/ usaha tersebut perlu perenungan, korelasi , yang kemudian berulang- ulang dibaca dan diamati sampai memahami apa yang menjadi kemauannya.

2. Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala- nyala.

3. Kemampuan untuk berinisiatif

yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang- ulang sehingga menjadi kebiasaan berinisiatif.

4. Kemampuan untuk berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang- ulang akan melahirkan motivasi.

Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan baru atau kombinasi baru apa saja yang dapat dijadikan peranti dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.

5. Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal (*capital goods*).

6. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan.

7. Kemampuan mental yng dilandasi dengan agama.

8. Kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan.

Sedangkan menurut Casson (1982) yang dikutip oleh Yuyun Wiraswamita (1993: 3) terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu :

1. *Self Knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
2. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
3. *Practical Knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, proses pembukuan, administrasi dan pemasaran.
4. *Search Skill*, kemampuan menemukan, berkrasi dan berimajinasi.
5. *Foresight*, yaitu berpandangan jauh ke depan.
6. *Computation Skills*, kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan di masa yang akan datang.
7. *Communication Skills*, kemampuan berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain.

### **Sikap**

Sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Calhoun & Acocella, 1995)

Menurut Sarwono (2002), sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

Ajzen (1998) mendefinisikan sikap sebagai predisposisi yang dipelajari individu untuk memberikan respon suka atau tidak suka secara konsisten terhadap objek sikap. Respon suka atau tidak suka itu adalah hasil proses evaluasi terhadap keyakinan-keyakinan (beliefs) individu terhadap objek sikap (Fishbein & Ajzen, 1975).

Baron dan Byren (1997) mendefinisikan sikap sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek. Setiap adalah respon evaluatif yang diarahkan seseorang terhadap orang, benda, peristiwa, dan perilaku sebagai objek sikap. Sikap melibatkan kecenderungan respon yang bersifat preferensial. Sikap sebagai respon evaluatif menunjukkan ekspresi suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, mendekati atau menghindari, dan terterik atau tidak terterik terhadap objek sikap.

Kemudian unsur-unsur sikap yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mencakup : Icek Ajzen (Suharti:2011)

1. *Autonomy/ authority* (otonomi/berkuasa/wibawa)

Kekuasaan adalah kewenangan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh. Maka dengan jalan wirausaha sikap seseorang memiliki kuasa dalam membuat keputusan sendiri. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kekuasaan>)

2. *Economic and Challenge* (tantangan dan ekonomi)

Tantangan hal atau objek yg menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan untuk bekerja lebih giat (<http://kamusbahasaindonesia.org/tantangan>). Maka dengan adanya kewirausahaan sebagai pekerjaan yang menantang dan membuka peluang ekonomi.

3. *Self realization* (realisasi diri )

Dengan jalan berwirausaha berkeinginan menciptakan sesuatu yang baru yang dapat memanfaatkan daya kreativitas.

4. *Security & Workload* (keamanan dan beban kerja)

Berwirausaha membuat pekerjaan yang aman tanpa menyebabkan *stress* .

5. *Social Environment and carrer*( lingkungan sosial dan karir)

Suka dalam mengikut kegiatan-kegiatan sosial dan memiliki keyakinan mencapai kemajuan dalam karir yang di inginkan.

6. *Perceived Confidence* ( percaya diri )

Mempercayai dengan jalan yang telah ditempuh yakni, dengan berwirausaha awal dari jalan menuju kesuksesan.

7. *Avoid Responsibility* ( memiliki tanggung jawab )

Dengan jalan telah dipilih menginginkan pekerjaan yang tanggung jawab yang tidak terlalu besar dan pekerjaan yang tidak kompleks.

### **Faktor kontekstual**

Faktor kontekstual dapat dikatakan sebagai faktor penunjang timbulnya kemampuan berwirausaha. Faktor kontekstual ini berbentuk

dukungan (*support*) dari lingkungan sekitar. Dukungan ini dapat berupa fisik maupun non fisik. Dukungan yang berbentuk fisik dapat berupa dukungan infrastruktur untuk praktek berwirausaha dan sebagainya. Dalam hal ini dukungan fisik tersebut dapat dikatakan berupa dukungan akademik. Hal ini lebih dikaitkan dengan seberapa mampu pihak akademik menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan berwirausaha.

Sedangkan dukungan yang berbentuk non fisik tersebut dapat berupa dukungan moral. Dukungan moral yang dimaksud disini biasanya berasal dari dukungan sosial maupun kondisi lingkungan usaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lieli Suharti dan Hani Sirini (2011), menunjukkan bahwa sistem PBM yang dapat memotivasi munculnya ide- ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan di kampus serta adanya contoh kesuksesan berwirausaha di lingkungan kampus dapat meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa. Demikian juga, dorongan dari unsur-unsur lingkungan sosial seperti motivasi dari teman dekat, orang- orang yang dianggap penting serta keluarga ternyata terbukti berpengaruh secara positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, untuk mendorong timbulnya niat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus sarjana nanti, perlu mendapat dukungan dari pihak keluarga dan teman terdekat. Lingkungan dunia usaha dalam penelitian tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya keraguan para mahasiswa terhadap dukungan kondisi lingkungan usaha di

Indonesia terhadap kegiatan dunia usaha.

Terdapat tiga bentuk dukungan yang dapat menumbuhkan kemampuan berwirausaha, yaitu: (Robert D. Hisrich, 2008)

1) Teladan dan sistem pendukung

Salah satu faktor paling penting yang memengaruhi para pengusaha dalam jalan karier mereka adalah pilihan mereka atas seorang teladan. Teladan bisa saja orangtua, saudara laki- laki atau perempuan, kerabat yang lain, maupun pengusaha yang lain. Pengusaha- pengusaha yang berhasil seringkali dianggap sebagai katalisator oleh para pengusaha potensial.

Teladan- teladan juga dapat berfungsi dalam kapasitas pendukung sebagai mentor-mentor selama dan setelah pembentukan usaha baru. Seorang pengusaha membutuhkan dukungan yang kuat dan sistem penasihat dalam setiap fase dari usaha barunya. Sistem pendukung ini barang kali sangat penting selama fase pembentukan, karena sistem ini memberikan informasi, nasihat, serta bimbingan tentang hal – hal seperti struktur organisasi, pendapatan sumber- sumber financial yang dibutuhkan, dan pemasaran. Karena kewirausahaan adalah sebuah peran sosial yang tertanam dalam konteks sosial, maka adalah penting bagi seorang pengusaha untuk membangun koneksi- koneksi dan akhirnya jaringan- jaringan pada awal proses pembentukan usaha baru.

2) Jaringan dukungan moral

Penting bagi setiap pengusaha untuk membangun sebuah jaringan dukungan moral (*moral- support network*) keluarga dan teman- teman. Regu penghibur ini memainkan sebuah peran sangat penting selama masa- masa sulit dan sepi yang muncul di sepanjang proses wirausaha. Sebagian besar pengusaha menyatakan bawa suami atau istri mereka merupakan pendukung mereka yang paling hebat dan memungkinkan mereka untuk mencurahkan waktu berlebih yang diperlukan bagi usaha baru tersebut.

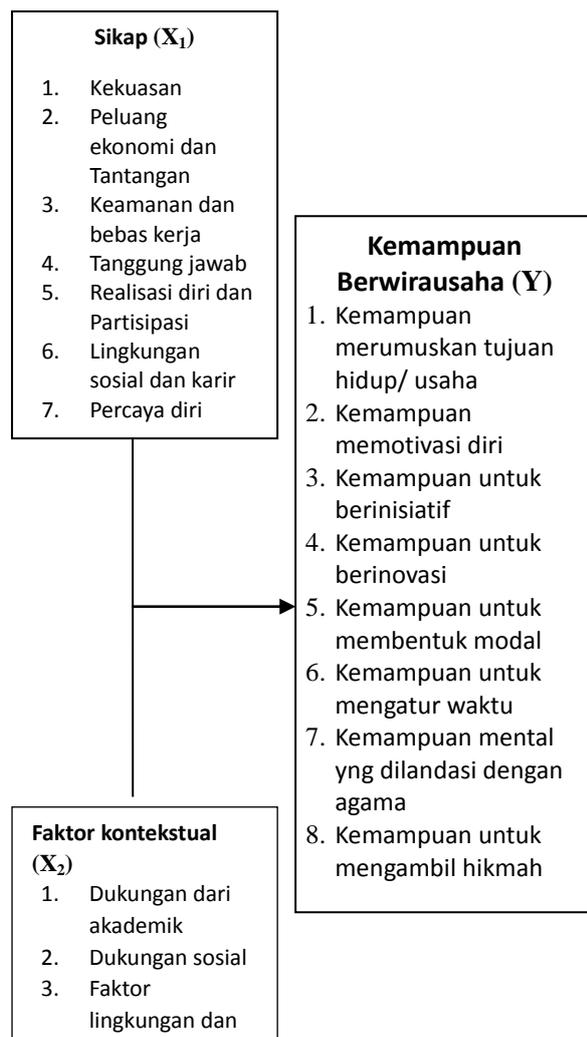
Teman- teman juga memainkan peran penting dalam jaringan dukungan moral. Teman- teman tidak hanya memberi nasihat yang sering kali lebih jujur daripada nasihat yang didapat dari sumber- sumber lain, tetapi juga memberi dorongan, pengertian, dan bahkan bantuan. Para pengusaha dapat menceritakan rahasianya kepada teman- teman tanpa ada rasa takut akan kritikan. Akhirnya, kerabat juga dapat merupakan sumber- sumber dukungan moral yang kuat, terutama apabila mereka juga merupakan pengusaha.

3) Jaringan dukungan professional

Selain dorongan, seorang pengusaha membutuhkan nasihat sepanjang pembentukan usaha baru. Nasihat ini dapat didapat dari seorang mentor, asosiasi- asosiasi bisnis, asosiasi- asosiasi perdagangan, atau afiliasi- afiliasi pribadi.

## Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melihat pengaruh variabel Pengaruh Sikap dan faktor kontekstual Terhadap kemampuan Berwirausaha Pada Mahasiswa, maka dari itu model penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka pikiran

## Hipotesis

Berdasarkan uraian pada landasan teoritis diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- Diduga sikap (H1) dan faktor kontekstual (H2) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kemampuan berwirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra di Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2006) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra.

Mahasiswa jurusan manajemen dan akuntansi berjumlah 280 yang aktif dengan perincian Mahasiswa jurusan Manajemen berjumlah 190 dan akuntansi berjumlah 90 Populasi. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan Rumus Slovin. Sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah cara mengambil sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) didalam populasi (Umar:2011). Adapun jumlah sampel yang

diambil adalah sebanyak 74 mahasiswa dari kedua jurusan Akuntansi dan Manajemen.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis antara lain Interview, Questioner, Dokumentasi.

Kemudian dalam pengukuran dalam penelitian ini juga menggunakan *skala likert* 4 poin. Metode *skala likert* merupakan skala multiple item, yaitu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap atau statement diaman pertanyaan tersebut dalam kuisisioner dapat dihitung melalalui skala jawaban dengan bobot dan kategori dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kemudian diambil kesimpulan.

**Tabel 1. Skala likert**

Bobot	Kategori
1,00-1,79	Sangat Tidak Setuju
1,80-2,59	Tidak Setuju
2,60-3,39	Cukup Setuju
3,40-4,19	Setuju
4,20-5,00	Sangat Setuju

### Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan analisis Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda dengan software statistik SPSS versi 17.00.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Respoden merupakan sumber informasi yang akurat dalam sebuah penelitian. Demikian juga pada penelitian kali ini, dimana yang menjadi responden disini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Pekanbaru yang dipilih secara *Stratified Random Sampling* yakni cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) didalam populasi (Umar:2011).

Berdasarkan 2 jurusan yaitu : akuntansi dan manajemen, kemudian responden dari mahasiswa akuntansi dan manajemen dipilih secara acak atau random sebanyak 74 mahasiswa dari kedua jurusan. Mengingat pentingnya peranan responden pada penelitian ini, maka terlebih dahulu dilihat identitas responden berdasarkan beberapa kriteria seperti *gender* (jenis kelamin), pekerjaan orang tua, pengalaman berwirausaha, yang akan membentuk suatu sikap dan kemampuan dalam berwirausaha mahasiswa.

**Analisis Data**

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Berwirausaha**

Variabel kemampuan berwirausaha (Y)	r hitung	r tabel	keterangan	Cronbach Alpha
Y1A	0.400	0.15	valid	0.796
Y1B	0.414	0.15	valid	
Y2A	0.362	0.15	valid	
Y2B	0.352	0.15	valid	
Y3A	0.317	0.15	valid	
Y3B	0.465	0.15	valid	
Y4A	0.339	0.15	valid	
Y4B	0.353	0.15	valid	
Y5A	0.601	0.15	valid	
Y5B	0.527	0.15	valid	
Y6A	0.448	0.15	valid	
Y6B	0.490	0.15	valid	
Y7A	0.215	0.15	valid	
Y7B	0.416	0.15	valid	
Y8A	0.340	0.15	valid	
Y8B	0.316	0.15	valid	

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap**

Varibel sikap	r hitung	r tabel	Keterangan	Cronbach Alpha
X1A	.474	0,205	Valid	0,939
X1B	.411	0,205	Valid	
X1C	.590	0,205	Valid	
X1D	.530	0,205	Valid	
X2A	.709	0,205	Valid	
X2B	.654	0,205	Valid	
X2C	.705	0,205	Valid	
X2D	.709	0,205	Valid	
X2E	.444	0,205	Valid	
X3A	.668	0,205	Valid	
X3B	.779	0,205	Valid	
X3C	.672	0,205	Valid	
X3D	.512	0,205	Valid	
X4A	.604	0,205	Valid	
X4B	.556	0,205	Valid	
X4C	.595	0,205	Valid	
X5A	.702	0,205	Valid	
X5B	.621	0,205	Valid	
X5C	.682	0,205	Valid	
X6A	.679	0,205	Valid	
X6B	.598	0,205	Valid	
X6C	.576	0,205	Valid	
X7A	.691	0,205	Valid	
X7B	.716	0,205	Valid	
X7C	.746	0,205	Valid	

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Analisis Regresi Linier Berganda**

**Faktor kontekstual**

Variabel Faktor kontekstual (X2)	r hitung	r tabel	Keterangan
X1A	.379	0.15	valid
X1B	.240	0.15	valid
X1C	.588	0.15	valid
X2A	.581	0.15	valid
X2B	.440	0.15	valid
X2C	.454	0.15	valid
X3A	.330	0.15	valid
X3B	.385	0.15	valid
X3C	.409	0.15	valid
X3D	.345	0.15	valid

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui item-item atau pernyataan yang valid dalam menentukan sebuah variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r) antara item pernyataan dengan skor totalnya dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. r hitung merupakan nilai korelasi antara skor jawaban masing-masing butir/item pernyataan dari semua variabel dengan nilai total skornya. Dengan pengujian nya jika r hitung > r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid. Diketahui untuk nilai dalam penelitian ini adalah sebesar 0.205. Artinya adalah seluruh item pernyataan valid.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Kemampuan berwirausaha} = 0.468 + 0.552 \text{ Sikap} + 0.078 \text{ Faktor kontekstual} + e$$

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh nilai uji simultan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14.420	2	7.210	84.873	.000 <sup>a</sup>
Residual	6.032	71	.085		
Total	20.452	73			

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji F. Dari hasil pengolahan diketahui F hitung sebesar 84,873 dengan signifikansi 0,000. F tabel pada tingkat signifikansi 5%, dfl (jumlah variabel-1) = 2, dan df2 (n-k-1) = 74-2-1=71, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,13. Dengan demikian diketahui F hitung (84,873) > F tabel (3,13) dengan Sig. (000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel sikap dan faktor kontekstual bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Pekanbaru.

Kemudian diketahui nilai t tabel dalam penelitian ini adalah :

T tabel =  $n-k-1 = 74-2-1 = 71$  diperoleh t tabel sebesar 1,99

**Tabel 6. Uji (t)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	t	Sig.	keterangan
sikap (x1)	8.459	.000	Signifikan
faktor kontekstual (x2)	4.391	.000	Signifikan

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan dengan derajat kebebasan *Degree of freedom* (df)  $n-k-1 = 74-2-1 = 71$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  hasil diperoleh dari tabel t tabel sebesar 1,99.

Dengan demikian diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) dengan persamaan berikut :

T tabel =  $n-k-1 = 74-2-1 = 71$  diperoleh t tabel sebesar 1,99.

Variabel Sikap ( $X_1$ ) memiliki t hitung (8,459) > t tabel (1,99). Dengan Sig (0,000). Artinya variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi Dharma Putra. Dan kemudian faktor kontekstual Variabel faktor kontekstual ( $X_2$ ) memiliki t hitung (4,391) < t tabel (1,99). Dengan sig. (0,000) artinya variabel faktor kontekstual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan

berwirausaha mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi Dharma Putra Pekanbaru.

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjust R2) sebagai berikut :

**Tabel 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 <sup>a</sup>	.705	.697	.29147

a. Predictors: (Constant), faktor kontekstual (x2), sikap (x1)

b. Dependent Variable: kemampuan berwirausaha (Y)

R square sebesar 0,705. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (sikap dan faktor kontekstual) terhadap variabel dependen (kemampuan berwirausaha) adalah sebesar 70,5%, sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel sikap dan faktor kontekstual terhadap niat kewirausaha oleh Lieli (2011) Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Variabel sikap menunjukkan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, dan variabel faktor kontekstual juga menunjukkan signifikan terhadap niat kewirausahaan secara parsial. Sedangkan secara uji simultan secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel sikap dan

faktor kontekstual sangat berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini, bahwa menunjukkan sikap dan faktor kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dharma Putra Pekanbaru. Dengan hasil F hitung (84.873) > F tabel (3,13) dengan Sig. (000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel sikap dan faktor kontekstual bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Pekanbaru.

Uji (t) sikap terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa Variabel Sikap ( $X_1$ ) memiliki t hitung (8,459) > t tabel (1,99) dengan Sig (0,000). Artinya variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi Dharma Putra. Hal ini menunjukkan pengaruh sikap ini dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi Dharma Putra. Tentu hal ini disebabkan dari sikap yang di dapat dari dorongan motivasi dari diri sendiri dan dorongan dari luar, maupun dari pengalaman baik seseorang terhadap berwirausaha mahasiswa. Sehingga sikap terhadap wirausaha perlu dibentuk pada masa perkuliahan kemudian akan menjadi kemauan diri seseorang mahasiswa dalam membentuk kemampuan berwirausaha sendiri.

Uji (t) faktor kontekstual terhadap kemampuan berwirausaha. Variabel faktor kontekstual ( $X_2$ ) memiliki t hitung (4,391) < t tabel (1,99). Dengan sig. (0,000) artinya variabel faktor kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Pekanbaru. Kontekstual juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam wirausaha. Dukungan/ dorongan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, dukungan akademik dari perguruan tinggi, dan dukungan dari kondisi lingkungan sekitar merupakan bagian dari kontekstual yang mempengaruhi kemampuan berwirausaha seorang mahasiswa.

Hal ini menunjukkan pengaruh sikap dan faktor kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Pekanbaru. Tentu hal ini disebabkan dari sikap yang diambil mahasiswa dari dorongan motivasi diri sendiri, dorongan dari luar, maupun dari pengalaman berwirausahanya. Sehingga sikap dan faktor kontekstual terhadap kemampuan wirausaha perlu dibentuk pada masa perkuliahan yang kemudian akan menjadi pilihan mahasiswa untuk selanjutnya membentuk dan meningkatkan kemampuan berwirausahanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel sikap dengan indikator :  
Kekuasaan, Peluang ekonomi dan

Tantangan, Keamanan dan bebas kerja, Tanggung jawab, Realisasi diri dan Partisipasi, Lingkungan sosial dan karir, Percaya diri, pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Pekanbaru

2. Variabel faktor kontekstual dengan indikator :dukungan akademik (*academic support*), pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Pekanbaru.
3. Variabel Sikap dan Faktor kontekstual secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Pekanbaru.
4. Nilai koefisien determinasi pada nilai  $R^2 = 0,705$  atau 70,5%, hal ini berarti bahwa kemampuan berwirausaha yang dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebesar 70,5% dipengaruhi oleh sikap dan faktor kontekstual, sedangkan sisanya 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini, kemungkinan dipengaruhi oleh sosio- demografi dan minat berwirausaha.
5. Derajat keeratan hubungan antara kedua variabel independen yaitu sikap (X1) dan faktor kontekstual (X2) dengan kemampuan berwirausaha (Y) termasuk kategori sangat kuat,

ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,840.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan, diperoleh saran penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra

Mengingat pentingnya kewirausahaan dalam mengatasi permasalahan ekonomi disaat sekarang ini, seperti kurangnya lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan banyak dampak negative di masyarakat yang salah satunya ialah pengangguran. Maka dengan jalan berwirausaha adalah alternatif untuk mengurangi pengangguran yang terjadi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

Perguruan tinggi sebagai tempat menimba ilmu sangat berperan untuk menumbuhkan bakat dan mental wirausaha kepada mahasiswa- mahasiswanya. Dengan dukungan akademik yang diberikan perguruan tinggi seperti mata kuliah kewirausahaan, pelatihan wirausaha, seminar wirausaha, hingga praktik berwirausaha sungguh sangat membantu dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan mahasiswa akan dunia wirausaha sehingga pada akhirnya para mahasiswa lulusan perguruan tinggi tersebut telah memiliki kemampuan berwirausaha. Sehingga para lulusan sarjana tidak hanya mencari kerja tetapi bisa membuka lapangan kerja sendiri.

Kurangnya informasi tentang bagaimana memulai suatu usaha juga masih merupakan hal yang menghambat seorang mahasiswa untuk ingin berwirausaha. Jadi penulis berpendapat bahwa perlu adanya tambahan-tambahan informasi dari pihak perguruan tinggi tentang bagaimana memulai suatu usaha.

## 2) Bagi mahasiswa

Mahasiswa sebagai harapan bangsa hendaknya dapat berperan aktif untuk menyeimbangkan kembali perekonomian bangsa saat ini. Oleh karena itu, diharapkan kepada mahasiswa hendaknya menyadari bahwa berwirausaha adalah salah satu jalan alternatif mengatasi kurangnya lapangan pekerjaan dan masalah pengangguran yang ada di Indonesia ini.

Terlihat dari data BPS 2013, bahwa masih adanya para lulusan sarjana dan perguruan tinggi yang menganggur. Hal ini didasari karena belum tumbuhnya jiwa-jiwa wirausaha di dalam diri mahasiswa. Maka dari itu, hendaknya mahasiswa lebih aktif mengikuti perkuliahan, seminar, pelatihan hingga praktek yang berhubungan dengan wirausaha. Sehingga nantinya dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan bakat wirausaha di dalam diri mahasiswa.

Sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diteliti, salah satu indikator yang masih menghambat perkembangan kemampuan berwirausaha mahasiswa adalah sulitnya mahasiswa keluar dari “zona nyaman”. Maka dari itu hendaknya mahasiswa harus cepat

keluar dari zona nyamannya dengan mengubah kebiasaan bersantai dan malas-malasan menjadi kebiasaan yang dinamis. Agar nantinya terbiasa dengan lingkungan wirausaha.

## 3) Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih rinci dan lebih beragam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berwirausaha.

Diharapkan juga bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang menyangkut tentang menumbuhkembangkan kemampuan berwirausaha dengan tujuan untuk meningkatkan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan roda kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Prof. Dr. Buchari. (2007). *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Penerbit :Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astamoen, Ir.H. Mako P. (2005). *Entrepreneurship dalam perspektif kondisi bangsa Indonesia*. Alfabeta, Bandung
- Bygrave, William D. (1994). *The Portable MBA in Entrepreneurship*. John Willey & Sons, Inc. New York.

- Drucker, Peter F. (1996). *Inovasi dan kewirawastaan*. Erlangga, Jakarta.----  
---.(1989). *Mengelola Untuk Mencapai Hasil*. Erlangga, Jakarta
- Rachbini, D.J. (2002). *Ekonomi Politik & Demokrasi Ekonomi (Political Economics and Economic Democracy)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. PT.Bumi Aksara : Jakarta
- Gurbuz, G. & Aykol, S. (2008). *Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey*. *Journal of Global Strategic Management*. 4(1): 47-56.
- Histrich, Robert D., Peters, Michael P., Shepherd, Dean A. (2008). *Kewirausahaan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Icek Ajzen, (1985). *Theory of planned behavior*(IcekAjzen :[http://en.wikipedia.org/wiki/Theory\\_of\\_Planned\\_Behavior](http://en.wikipedia.org/wiki/Theory_of_Planned_Behavior))
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostianti, (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Oktober, 23 No. 4.
- Johnson, B. 1990. Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entrepreneur *Entrepreneurial Theory Practice.*, 14(3): 39–54
- Kasmir, (2007). *Kewirausahaan*(hlm : 18),, PT RajaGrafindo Perkasa, Jakarta.
- Kristanto, R. Heru. (2009). *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Luthans, Fred. (2012). *Perilaku Organisasi* (Edisi-10). Penerbit Andi, 2012, Edisi 1, Cetakan 4
- M. ivancevic, John, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson. (2008).*Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Edisi-7 , Jilid-1). Erlangga, Jakarta.
- M.M, Ir. Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*.penerbit : Erlangga.
- M.Sc, Drs. Leonardus Saiman. (2011). *Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Salemba empat, Jakarta.
- Nishanta, B. (2008). *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Priyanto S.H. (2008). *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Petro, Kanselir. 20 Oktober 2011. *Miami University Institute for Entrepreneurship Named a Center of Excellence*. (<https://www.ohiohighered.org/press/miami-university-institute-entrepreneurship-named-center-excellence>).
- Robbins, Stephen P and Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi*(buku 1), Penerbit : Salemba Empat
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, (2003). *Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Cetakan Pertama, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Sigit, Soehardi. (s.a). *Mengembangkan kewiraswastaan*. Penerbit, PAAP-FE-UGM : Yogyakarta
- Slameto. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(hlm 180). KBBI(IV).

- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. 1998. A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers?. *Journal of Business Venturing*, 14(2): 189-214.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL : sebuah pengantar, aplikasi untuk Riset*. Penerbit : Salembah empat, Jakarta.
- Saud, Mohammad Basir dan Mohd Noor Sharrif, (2009). *An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship on Students at Institution of Higher Learning in Malaysia*, *International Journal of Business and Management*. July, 4 (4), 129 . 135.
- Masykur Wiratmo, (1994), *Kewirausahaan: Seri diktat kuliah*, Gunadarma, Jakarta.
- Umar, Husein. (2003). *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Penerbit : PT. Gramedia Pusatak Utama, Jakarta.
- Winardi, (2003), *Entrepreneur & Entrepreneurship*, Kencana, Jakarta.
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.
- Zimmerer, Thomas w., Norman M. Scarborough and Duog Wilson. (2007). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (5th Edition)*. Publisher: Pearson Education Canada.